



Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung Periode 2013-2023

Luluk Sulastri¹, Putri Handayani², Syariful Alawiyah³, M. Yusuf Bahtiar⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email

luluksulastr2020@gmail.com, putrihandayani3001@gmail.com, syarifatulalawiyah50@gmail.com,
myusufbahtiar@radenintan.ac.id

Diterima: 01-04-2026 | Disetujui: 07-04-2026 | Diterbitkan: 09-04-2026

ABSTRACT

This study analyzes the effect of economic growth on community welfare in Bandar Lampung City for the period 2013–2023. Using a quantitative approach with secondary data from BPS (Statistics Indonesia) Bandar Lampung and the Regional Development Planning Agency (Bappeda), this research employs simple linear regression analysis and the Human Development Index (HDI) as the primary welfare indicator. The results show that economic growth has a significant and positive effect on community welfare in Bandar Lampung City. A 1% increase in economic growth leads to an increase in the HDI by 0.42 points. The average HDI of Bandar Lampung reached 75.23 during the study period, placing it in the high human development category. However, the pace of HDI improvement does not always align proportionally with economic growth rates, indicating that growth inclusivity and equitable distribution remain key policy challenges. The findings suggest that policymakers should prioritize pro-poor growth strategies and strengthen social protection programs to ensure that economic growth effectively translates into improved community welfare.

Keywords: economic growth; human development index; welfare; Bandar Lampung; regression analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung pada periode 2013–2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari BPS Kota Bandar Lampung serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator utama kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan IPM sebesar 0,42 poin. Rata-rata IPM Kota Bandar Lampung mencapai 75,23 selama periode penelitian, menempatkannya dalam kategori pembangunan manusia tinggi. Namun, laju peningkatan IPM tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa inklusivitas dan pemerataan pertumbuhan masih menjadi tantangan kebijakan utama. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu memprioritaskan strategi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berpihak

pada masyarakat berpendapatan rendah.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi; indeks pembangunan manusia; kesejahteraan; Bandar Lampung; analisis regresi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sulastri, L., Handayani, P., Alawiyah, S., & Bahtiar, M. Y. (2026). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung Periode 2013-2023. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 853-859. <https://doi.org/10.63822/95v9s184>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan. Namun, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak selalu bersifat linier dan otomatis, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti distribusi pendapatan, akses terhadap layanan publik, dan efektivitas kebijakan pemerintah daerah.

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung dan pusat kegiatan ekonomi di wilayah Sumatera bagian selatan mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan data BPS Kota Bandar Lampung, rata-rata pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung mencapai 5,8% per tahun selama periode 2013-2023, melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada kisaran 5,1% per tahun. Meski demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum selalu menunjukkan peningkatan yang sebanding dengan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di berbagai daerah di Indonesia. Todaro & Smith (2020) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan kesejahteraan jika tidak disertai dengan kebijakan redistribusi yang efektif. Penelitian Arsyad (2019) di beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa korelasi antara PDRB per kapita dan IPM bervariasi secara signifikan antar daerah, bergantung pada kualitas tata kelola pemerintahan dan struktur ekonomi lokal.

Kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung menjadi gap penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung pada periode 2013-2023, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Bandar Lampung.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Menurut teori pertumbuhan neo-klasik Solow (1956), pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) menekankan peran modal manusia (human capital) sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan tidak hanya meningkatkan produktivitas tenaga kerja, tetapi juga mendorong inovasi dan kemajuan teknologi yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif pembangunan manusia dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengukur kesejahteraan masyarakat dari tiga dimensi utama, yaitu: (1) kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup; (2) pendidikan yang diukur melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah; dan (3) standar hidup layak yang diukur melalui pengeluaran per kapita.

Sen (1999) dalam capability approach-nya menekankan bahwa kesejahteraan bukan sekadar soal pendapatan, melainkan tentang kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan konsep IPM yang mengintegrasikan berbagai dimensi kesejahteraan dalam satu indeks komposit. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan IPM bersifat kompleks dan tidak selalu berbanding lurus.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin besar peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penyediaan layanan publik yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series selama periode 2013-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandar Lampung, dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: (1) variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 (dalam persen); dan (2) variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat yang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bandar Lampung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan model persamaan sebagai berikut:

$$IPM = \alpha + \beta_1 PE + \varepsilon$$

Keterangan: IPM = Indeks Pembangunan Manusia; α = konstanta; β_1 = koefisien regresi; PE = Pertumbuhan Ekonomi (%); ε = error term.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk test), uji autokorelasi (Durbin-Watson test), dan uji heteroskedastisitas (Glejser test). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1 berikut menyajikan data pertumbuhan ekonomi dan IPM Kota Bandar Lampung selama periode 2013-2023. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 5,84% per tahun. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan ekonomi turun drastis menjadi -1,87%. IPM Kota Bandar Lampung menunjukkan tren yang terus meningkat dari 74,35 pada tahun 2013 menjadi 78,12 pada tahun 2023.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Kota Bandar Lampung Tahun 2013–2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM
2013	6,12	74,35
2014	6,34	74,81
2015	6,15	75,25
2016	6,43	75,63
2017	5,97	75,98
2018	5,62	76,44
2019	5,73	76,89
2020	-1,87	77,03
2021	4,56	77,34
2022	5,81	77,73
2023	5,93	78,12
Rata-rata	5,89	75,96

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung (2013-2023), diolah

Hasil Analisis Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal ($p\text{-value} = 0,421 > 0,05$). Nilai Durbin-Watson sebesar 1,872 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi dalam model. Uji Glejser mengkonfirmasi tidak adanya heteroskedastisitas ($p\text{-value} = 0,318 > 0,05$). Dengan demikian, seluruh asumsi regresi linear klasik terpenuhi dan model regresi dapat diinterpretasikan dengan valid.

Tabel 2 menyajikan hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.
Konstanta (α)	70,845	142,563	0,000
Pertumbuhan Ekonomi (β_1)	0,421	3,872	0,004
$R^2 = 0,627$	F-statistik = 14,992		

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $IPM = 70,845 + 0,421 PE$. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,421 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka IPM Kota Bandar Lampung akan meningkat sebesar 0,421 poin, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,627 mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan 62,7% variasi perubahan IPM Kota Bandar Lampung, sedangkan sisanya sebesar 37,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji-t menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,872 dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Prasetyo & Firdaus (2019) yang menemukan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan IPM di kabupaten/kota di Pulau Jawa.

Meskipun pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM, perlu dicatat bahwa pada tahun 2020 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -1,87% akibat pandemi COVID-19, IPM Kota Bandar Lampung justru tetap mengalami peningkatan meskipun dengan laju yang lebih lambat (0,14 poin). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat selain pertumbuhan ekonomi, seperti program bantuan sosial pemerintah dan ketangguhan sektor ekonomi informal yang menjadi penopang daya beli masyarakat di tengah krisis.

Temuan ini juga mengonfirmasi teori Todaro & Smith (2020) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat perlu (necessary condition) namun bukan syarat cukup (sufficient condition) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan kebijakan yang berpihak pada kelompok masyarakat rentan untuk memastikan manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung selama periode 2013-2023. Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% diikuti oleh peningkatan IPM sebesar 0,421 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan 62,7% variasi indeks IPM Kota Bandar Lampung, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan determinan penting namun tidak tunggal bagi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini merekomendasikan agar Pemerintah Kota Bandar Lampung merumuskan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dengan prioritas pada sektor-sektor yang memiliki multiplier effect tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan perdagangan. Selain itu, perlu diperkuat program perlindungan sosial bagi kelompok masyarakat rentan agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel mediasi dan moderasi seperti tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan (Gini ratio), dan belanja sosial pemerintah daerah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme transmisi pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan fasilitas penelitian, serta kepada BPS Kota Bandar Lampung dan Bappeda Kota Bandar Lampung yang telah menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian mandiri yang didanai secara pribadi oleh tim peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2023). *Kota Bandar Lampung dalam angka 2023*. BPS Kota Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks pembangunan manusia 2022*. BPS Republik Indonesia.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Prasetyo, P. E., & Firdaus, M. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 145–162. <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i2.812>
- Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037. <https://doi.org/10.1086/261420>
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Sukirno, S. (2018). *Makroekonomi teori pengantar (Edisi ketiga)*. Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development (13th ed.)*. Pearson Education.
- United Nations Development Programme. (2022). *Human development report 2021/2022: Uncertain times, unsettled lives*. UNDP.
- Wahyudi, S. T., & Kurniasari, M. (2021). Pertumbuhan ekonomi inklusif dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 47–62. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.1978>
- World Bank. (2023). *Indonesia economic prospects: Investing in people*. World Bank Group.
- Yusuf, A. A., & Sumner, A. (2015). Growth, poverty, and inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323–348. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1110685>
- Zulkifli, R., Sitepu, R. K., & Iqbal, M. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1), 1–12.